



Meningkatkan Partisipasi Siswa Melalui Metode Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam

Caren Patrysha

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Korespondensi penulis: cpatrysha@gmail.com

Nurul Azizah

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: nurulazizah200821@gmail.com

Gusmaneli Gusmaneli

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: gusmanelimpd@uinib.ac.id

Abstract. *Project Based Learning is a learning model that uses projects or activities as media. In project-based learning, students are involved in real projects that are relevant to Islamic learning material. This increases students' interest and motivation in learning, and allows them to apply Islamic religious knowledge in everyday life. Project-based learning can improve students' social skills, such as cooperation in groups, communication, and problem solving. The teacher as a facilitator gives tasks to students to develop their potential. Several stages in PAI learning using a project-based learning model are as follows. Apart from that, students also develop a deeper understanding of Islamic religious values through direct experience in the projects they work on.*

Keywords: *Learning, Student Participation, Islamic Religious Education*

Abstrak. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa terlibat dalam proyek nyata yang relevan dengan materi pembelajaran agama Islam. Hal ini meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, serta memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama dalam kelompok, komunikasi, dan pemecahan masalah. Guru sebagai fasilitator memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Adapun beberapatahapan-tahapan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajarn berbasis proyek adalah sebagai berikut. Selain itu, siswa juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama Islam melalui pengalaman langsung dalam proyek-proyek yang mereka kerjakan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Partisipasi Siswa, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kemampuan yang dimiliki manusia mampu berinteraksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial, menempatkan peranan, posisi, tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk sosial. Namun demikian, ketepatan memilih metode dan pendekatan pembelajaran yang tidak saja

membuat proses pembelajaran menarik tapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkeaktifitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kemampuan yang dimiliki manusia mampu berinteraksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial, menempatkan peranan, posisi, tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk sosial. Namun demikian, ketepatan memilih metode dan pendekatan pembelajaran yang tidak saja membuat proses pembelajaran menarik tapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkeaktifitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan secara umum memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara khusus pendidikan agama islam turut serta berperan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, berakhlakul karimah dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pembelajaran berbasis proyek (PBL) merupakan penerapan dari pembelajaran aktif. Secara sederhana pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan proyek sekolah.

Menurut Trianto (2011) model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik (Santayasa, 2006). Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “Proyek adalah rencanapekerjaan dengan sasaran khusus dan dengan saat penyelesaian yang tegas”. Joel L Klein et. Al dalam Widyantini

(2014) menjelaskan bahwa “Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar

pengalamannya melalui berbagai presentasi”. Menurut Thomas, dkk (1999) dalam Wati (2013) disebutkan bahwa Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (project-based learning) adalah suatu model yang menekankan pada mahasiswa untuk dapat

belajar secara mandiri dengan memecahkan masalah yang dihadapi serta mahasiswa juga dapat menghasilkan suatu proyek atau karya nyata.

Peserta didik masih beranggapan bahwa pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah pelajaran sampingan tanpa membutuhkan waktu khusus untuk mempelajari dan mengkajinya. Melalui pandangan inilah yang melahirkan sejumlah konsekuensi negatif dalam memosisikan Pendidikan Agama Islam, diantaranya pertama, akan melemahkan semangat belajar siswa maupun mengajar guru. Kedua, dampak dari permasalahan tersebut berimbas pada penerapan strategi dan metode pembelajaran yang pastinya asal-asalan. Ketiga peserta didik akan merasa jenuh dengan pembelajaran PAI sehingga kegiatan pembelajaran ini menjadi sia-sia.

Oleh karena itu, perlu solusi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan antusiasme dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru sebagai fasilitator harus mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan melahirkan rasa tanggung jawab peserta didik. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat kompleks, sehingga guru dapat menerapkan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Bila ditinjau dari aspek tujuannya yang mengarah pada tiga domain, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik maka salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran project based learning.

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan actual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal (Ngalimun, 2017)

PEMBAHASAN

Teori Konstruktivisme

Teori belajar Konstruktivistik me memahami bahwa belajar merupakan sebuah proses membangun atau membentuk pengetahuan oleh siswa itu sendiri. Sebuah pengetahuan yang ada dalam memori seseorang yang memiliki pengetahuan tersebut tidak dapat dipindahkan begitu saja seperti memindahkan air dari wadah ke wadah lain begitu juga pengetahuan yang terdapat di dalam memori seorang guru kepada siswanya. Pembelajaran konstruktivisme adalah sebuah konsep pembelajaran yang didasarkan oleh sebuah pemahaman terhadap proses pembelajaran yang

dilalui siswa adalah proses merekonstruksi sebuah pengetahuan serta pengalaman yang dilakukan dan dilalui siswa tersebut.

Menurut konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Kukla menjelaskan bahwa istilah konstruktivisme adalah “all our concepts are constructed”, yang bermakna bahwa seluruh konsep yang diperoleh oleh setiap individu merupakan suatu hasil dari proses konstruksi. Kukla menambahkan konsep yang dibangun berhubungan dengan suatu realitas, realitas sendiri bermakna hasil dari konstruksi setiap individu. Menurut Kukla pada dasarnya individu membentuk realitas dalam pandangan masing-masing. Oleh karena itu, realitas yang terjadi merupakan hasil interpretasi dari masing-masing individu.

Hill mengungkapkan bahwa teori konstruktivisme menghasilkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya, dengan kata lain bahwa dengan memadukan suatu pembelajaran dengan melakukannya atau mempraktikanya dalam kehidupannya. Shymansky menjelaskan konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya dan kerangka berfikir yang telah dimilikinya. Pernyataan ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Moshman, bahwa pengetahuan itu berasal dari merefleksikan dan mengkoordinasikan kognisi atau pikiran kita sendiri, bukan dari memetakan realitas eksternal.

Hakikat pembelajaran menurut teori Konstruktivistik adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong peserta didik mengorganisasi pengalamannya menjadi pengetahuan yang bermakna. Konstruktivistik ini memiliki peran penting pada peserta didik untuk membangun constructive habits of mind. Agar peserta didik memiliki kebiasaan berpikir, maka dibutuhkan kebebasan dan sikap belajar. Teori belajar yang mencerminkan peserta didik memiliki kebebasan artinya peserta didik dapat memanfaatkan teknik belajar apa pun asal tujuan belajar dapat tercapai.

Dalam pembelajaran ini guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, disini siswalah yang berperan aktif membangun sendiri pengetahuannya melalui pemahamnya. Guru memberikan ruang kepada siswanya untuk berkreasi menuangkan ide-ide mereka sendiri dan secara sadar telah menggunakan strategi belajar mereka sendiri. Melalui pembelajaran konstruktivisme ini guru memberikan jalan kepada siswa ke pemahaman yang lebih

tinggi melalui catatan-catatan yang telah mereka tulis menggunakan kata-kata mereka sendiri.

Melalui penjelasan di atas dapat diketahui bahwa belajar menurut konstruktivisme adalah kegiatan dimana peserta didik merekonstruksi pengetahuannya sendiri dengan cara mencari makna dari apa yang telah mereka pelajari dan melalui ide ataupun konsep yang telah mereka buat.

Pengertian Model Project Based Learning

Project based learning merupakan model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara otonom menonstruk belajar mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik yang bernilai dan realistik (Ngalimun, 2017)

Project Based Learning berarti pembelajaran berbasis proyek. Menurut Nanang dan Cucu (dalam Lestari, 2015) mereka mengatakan bahwa Project Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran atau model pembelajaran yang melibatkan peserta didik agar memiliki jiwa belajar yang mandiri, kreatif, dan inovatif serta menerapkannya dalam sebuah produk yang nyata.

Menurut Abidin (2014, hlm. 167) Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran melalui beberapa kegiatan seperti penelitian untuk mengajarkan siswa hingga mereka bisa menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek, melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi peserta didik dapat meningkat. (Ridwan Abdullah Sani, 2015)

Metode berbasis proyek (project based learning) merupakan sebuah metode mengajar yang kreatif yang mana siswa juga terlibat ketika pembelajaran (student centered), serta didalam pelaksanaan metode project based learning ini seorang guru bertindak sebagai motivator serta bertindak sebagai fasilitator, yang mana diberi kesempatan untuk bekerja secara bebas dalam membangun konsep belajarnya.

Metode project based learning ialah metode yang sifatnya proyek serta bisa mengarahkan siswa kepada pemecahan dari sebuah masalah. (Anggelia, Puspitasari & Arifin, 2022). Metode

project based learning (PjBL) ialah jenis metode yang bisa meningkatkan pengetahuan siswa serta psikomotor siswa dengan cara bekerja sama dalam rentang waktu yang telah ditentukan untuk menginvestigasi serta memberikan reaksi terhadap sebuah permasalahan maupun suatu tantangan. model project based learning efektif digunakan untuk meningkatkan sikap kerjasama, kreatifitas dan keaktifan siswa. Selain itu siswa juga menjadi termotivasi dan mendapatkan pengalaman baru.

Metode project based learning ialah sebuah metode mengajar yang berpusat kepada konsep-konsep dari sebuah kedisiplinan, melibatkan siswa dalam proses pencarian jalan keluar dari sebuah masalah, serta dapat memberikan kebebasan bagi seorang siswa untuk membentuk seperti apa gaya belajar yang mereka inginkan, yang pada akhirnya siswa dapat menciptakan sebuah produk atau sebuah karya yang realistik serta memiliki nilai. Dalam proses pembelajaran yang berbasis proyek siswa dibimbing untuk dapat: 1). Bertugas berdasarkan perencanaan sebelumnya yang telah dirancang; 2). Bersaing dengan sehat; dan 3). Mengimplementasikan ilmu yang telah siswa tersebut pelajari.

Metode project based learning ini adalah jenis metode yang diaplikasikan oleh seorang guru ketika menyampaikan sebuah bahan pelajaran yang mana siswa ikut berpartisipasi aktif pada kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya siswa dapat merancang atau menghasilkan sebuah produk yang bisa mengarahkan siswa tersebut pada kemampuan untuk menemukan sebuah masalah serta bisa mencari jalan untuk memecahkan masalah tersebut dengan baik. (Hanun, Rahman & Husnita, 2023)

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa project based learning adalah pembelajaran inovatif yang menitik beratkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi peserta didik meningkat. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator mengajukan permasalahan nyata, memberi pertanyaan yang memantik, memotivasi dan menyediakan bahan ajar, fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah serta memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual peserta didik.

Karakteristik Model Project Based Learning

Project based learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Guru sebagai fasilitator memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru Berdasarkan

pengalaman dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek ini memiliki potensi-potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. (M. Hosnan, 2016)

Pembelajaran model project based learning memiliki beberapa karakteristik. Menurut Kemendikbud (2013) karakteristik model project based learning meliputi

- (1) Siswa membuat kerangka kerja,
- (2) Memberikan tantangan atau permasalahan kepada siswa,
- (3) Siswa merencanakan solusi dari permasalahan yang diberikan,
- (4) Siswa secara kelompok bertanggung jawab mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah,
- (5) Proses evaluasi dilakukan secara berkesinambungan,
- (6) Siswa melakukan refleksi secara berkala terhadap kegiatan yang sudah dilakukan,
- (7) Produk di evaluasi secara kualitatif, dan
- (8) Keadaan pembelajaran memberikan toleransi terhadap perubahan dan kesalahan.

Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, ada suatu karakteristik yang dimiliki dari Project Based Learning. Menurut Stripling, dkk (dalam Sani, 2014, hlm. 173-174) Project Based Learning memiliki karakteristik pembelajaran yang efektif, diantaranya:

1. Mengarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting.
2. Merupakan suatu proses inkuiri
3. Terkait dengan kebutuhan minat siswa.
4. Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri.
5. Menggunakan keterampilan berfikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi menarik kesimpulan serta menghasilkan suatu produk.
6. Terkait dengan permasalahan isu dunia nyata yang autentik.

Menurut The George Lucas Educational Foundation (dalam Riyadi, Hasan, 2015) langkah-langkah pembelajaran model project based learning adalah:

- (1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (start with the big question),
- (2) Merencanakan proyek (design a plan for the project),
- (3) Menyusun jadwal aktivitas (create a schedule),
- (4) Mengawasi jalannya proyek (monitor the students and the progress of the project),
- (5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (assess the outcome), dan

(6) Evaluasi (evaluate the experience).

Dalam melakukan pembelajaran Model Project Based Learning terdapat langkah-langkah yang ditulis oleh Delise (1997, hlm. 27-35) dikutip dari sebagai berikut:

1. Connecting with the problem: yang dimaksudkan agar pelatih atau tutor memilih, merancang dan menyampaikan masalah yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang berkaitan dengan masalah.
2. Setting up the structure: yakni peserta didik yang telah terlibat dalam masalah, disini ada peran pendidik dalam menciptakan struktur untuk memecahkan masalah dimana berisikan tentang rancangan tugas yang dilakukan siswa melalui proses berpikir dalam situasi yang nyata sehingga mereka dapat menemukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Visiting the problem: yakni sikap pendidik atau tutor yang memiliki fokus terhadap ide yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah. Fokus ini memiliki arah tujuan kepada fakta yang didapat dari solusi mereka.
4. Revisiting the problem: setelah peserta didik berkumpul didalam kelompok kecil dan menyelesaikan tugas mandiri, mereka diskusi untuk memecahkan suatu masalah yang telah dirancang sebelumnya berdasarkan hasil pengamatan mereka.
5. Producing a product/performance and the problem: pada tahap ini dimaksudkan pendidik atau tutor meminta siswa untuk melakukan evaluasi hasil pembelajaran dari kajian masalah yang telah dikaji sebelumnya.

Landasan Teori Model Project Based Learning

Dalam melaksanakan pelaksanaan, terdapat model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Model pembelajaran ini salah satunya adalah Project Based Learning, tentunya model pembelajaran ini tidak serta merta berkembang secara sendirinya. Model tersebut memiliki landasan teoritis yang melandasi model tersebut, menurut Ayukanti (2017, hlm. 12) landasan teoritis model pembelajaran Project Based Learning yakni sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, pembelajaran model Project Based Learning memiliki landasan teori belajar Konstruktivistik yang menekankan pada ide peserta didik yang membangun pengetahuan berdasarkan pengalamannya.
- b. Secara Empiris, model ini dirasa sanggup membuat siswa memahami pembelajaran dengan model Project Based Learning secara bermakna dan dikembangkan berdasarkan konstruktivisme.

Teori belajar yang mendasari model project based learning sebagai berikut :

- a. Project based learning didukung oleh teori belajar konstruktivisme bahwa peserta didik membangun pengetahuan, pemahaman, kecakapan dan pengalaman yang ada dalam diri sedangkan guru berperan memfasilitasi terjadinya proseskontruksi pengetahuan.

- b. Dukungan Project based Learning secara empiris

Pengaruh model project based learning dalam pembelajaran bahwa model tersebut mengakomodasi peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran yang berarti yaitu pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan faham konstruktivisme atau bentukan dari manusia itu sendiri (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 88-90).

Pembelajaran dikelas merupakan kegiatan belajar yang aktif, guru sebagai fasilisator memberikan peluang kepada peserta didik untuk menyampaikan ide sendiri maupun kelompok sehingga meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam memecahkan suatu masalahnya.

Kelebihan dan Kekurangan Model Project Based Learning

Menurut Made Wena,model pembelajaran project based learning mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan sebagai berikut (Made Wena,2014)

- a. Kelebihan model project based learning

1. Meningkatkan motivasi peserta didik menjadi tertantang untuk menyelesaikan
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah nyata melalui kegiatan proyek
3. Meningkatkan Kolaborasi dan lebih memiliki kebebasan dalam menyelesaikan proyek.
4. Meningkatkan ketrampilan mengelola sumber melalui berpikir secara kritis.
5. Increased resource- management skill

- b. Kelemahan model project based learning

1. Memerlukan banyak waktu yang cukup lapang karena harus diselesaikan proses kegiatan yang cukup kompleks untuk menyelesaikan masalah.
2. Memerlukan pendalaman materi yang lebih baik sehingga peserta didik dituntut mampu berpikir kreasi dan menciptakan sendiri kegiatan ataupun karya yang dihasilkan.
3. Banyak peralatan yang harus disediakan, sehingga memerlukan biaya yang cukup banyak.

Abidin dalam (Nurzaman, 2016) menyebutkan apa saja kelemahan yang dimiliki Project Based Learning, yakni:

- a. Pembelajaran ini membutuhkan banyak biaya
- b. Pembelajaran ini membutuhkan banyak waktu
- c. Membutuhkan peralatan yang tidak sedikit
- d. Dalam kerja secara berkelompok, pastinya ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam pengerjaan proyek
- e. Dikhawatirkan apabila peserta didik hanya mampu menguasai topik yang mereka kerjakan tanpa menguasai topik yang lainnya, dan lain-lain.

Tidak hanya itu, Pembelajaran berbasis proyek ini juga memiliki kelebihan yakni.

- a. Melibatkan kekreatifitasan peserta didik, sehingga peserta didik mampu berpikir secara kritis
- b. Mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki
- c. Peserta didik mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran menciptakan suatu proyek
- d. Mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran
- e. Pembelajaran lebih bersifat fleksibel
- f. Meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik dalam berkelompok guna memecahkan suatu masalah, dan lain-lain.

Implementasi Project Based Learning dalam PAI

Pendidikan Agama Islam yang menekankan kepada aspek moral manusia sebagai makhluk sosial dan ber-Tuhan sehingga membutuhkan penekanan pada proses pembelajarannya. penekanan pada proses pembelajarannya. Implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran pendidikan agama Islam akan dapat berjalan dengan maksimal jika dijalankan dengan baik sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

Pengalaman langsung yang diberikan kepada peserta didik akan memberikan dampak yang baik bagi peserta didik termasuk dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik diberikan

pengetahuan baru, ikut dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, diajarkan bertanggungjawab, berfikir kreatif, dan dapat memecahkan masalah.

Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Adapun faktor pendukung dalam implementasi Project Based Learning (PjBL) adalah: guru mata pelajaran yang profesional dalam bidangnya, adanya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek, motivasi peserta didik yang positif dan sarana pendidikan yang memadai.

Adapun faktor penghambatnya adalah: masih ada peserta didik yang malu-malu, tidak percaya diri, dan ada yang belum biasa berfikir kritis., hambatan yang datang dari guru dan hambatan pada jam pelajaran yang sangat sedikit dalam satu minggu hanya tiga jam pelajaran (3JP). (Wahyuni, Eka, Fitriana, 2021)

PENUTUP

Kesimpulan: Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Model belajar harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Model Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang bersifat kontekstual dengan menggunakan proyek sebagai media, sehingga diharapkan dapat merubah cara belajar peserta didik secara mandiri dengan meningkatkan minat belajar peserta didik. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, model Project Based Learning (PjBL) disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains Qur`An Yogyakarta (Muhibbin),
- Aplikasi Hakikat Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Dinda Dwi Azizah1, Fuan Sa`adah2) ,Hanun, S. F., Rahman, Y., dan Husnita, H. (2023). Penerapan Metode Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*
- Kulsum, Ummu, "Pembelajaran Kontruktivistik Berbasis Literasi Baru Dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*,(2019)
- Widyantini. (2019). Laporan Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran PAI Yogyakarta..
- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ayukanti, Sefta. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Min 9 Bandar Lampung. [Skripsi]. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses Melalui <http://repository.radenintan.ac.id/1914/4>
- Nurzaman, Ady. (2016). Penerapan Model Project Based Learning Tipe Role Playong untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Prestasi Belajar dalam Pelajaran IPS. Diakses dari: <http://repository.unpas.ac.id/12792/5/Bab%20II.pdf>
- Sani, R.A. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutawally, A. F. (2021). *Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah*.
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398-408.
- Riyadi, H. 2015. Keefektifan model project based learning untuk pembelajaran menyusun teks biografi pada siswa kelas viii smp negeri 1 prambanan siswa sekolah dasar pada kurikulum 2013. Skripsi, diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hanun, S. F., Rahman, Y., & Husnita, H. (2023). Penerapan Metode Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 97-106.